

**RESEPSI ESTETIK DALAM AL-QĀRI'AH PADA *TAFSIR JUZ*
'AMMA FOR KIDS KARYA MUHAMMAD MUSLIH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**RESEPSI ESTETIK DALAM AL-QĀRI'AH PADA *TAFSIR JUZ*
'AMMA FOR KIDS KARYA MUHAMMAD MUSLIH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ZUM ZUMI NAILUFAR

NIM 3119089

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zum Zumi Nailufar
Nim : 3119089
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **RESEPSI ESTETIK DALAM SURAT AL-QARI'AH PADA TAFSIR JUZ 'AMMA FOR KIDS KARYA MUHAMMAD MUSLIH**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2026




Zum Zumi Nailufar
NIM. 3119089

NOTA PEMBIMBING

Widodo Hami, M.Ag

Ds. Ketitang Kidul, RT. 07 RW. 03, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal. : Naskah Skripsi Zum Zumi Nailufar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zum Zumi Nailufar

NIM : 3119089

Judul : **RESEPSI ESTETIK DALAM SURAT AL-QARI'AH PADA TAFSIR JUZ 'AMMA FOR KIDS KARYA MUHAMMAD MUSLIH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Pembimbing,



Widodo Hami, M.Ag
NIP. 198803312020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Zum Zumi Nailufar**
NIM : **3119089**
Judul Skripsi : **RESEPSI ESTETIK DALAM SURAT AL-QĀRI'AH
PADA TASFIR JUZ 'AMMĀ FOR KIDS KARYA
MUHAMMAD MUSLIH**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 13 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Penguji II

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 17 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke Indonesia sebagaimana terlibat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أُ = u	أَوْ = au	أُو = ū

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ Ditulis qāla

رَمَى Ditulis ramā

قِيلَ Ditulis qīla

يَقُولُ Ditulis yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Ditulis raudhatul athfal

2. Ta' Marbutah mati

3. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

4. Contoh:

طَلْحَةُ Ditulis thalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ Ditulis *nazzala*

الْبِرُّ Ditulis al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ Ditulis *ar-rajulu*

الْقَلَمُ Ditulis *al-qalamu*

الشَّمْسُ Ditulis *asy-syamsu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ Ditulis *ta'khuẓu*

شَيْءٍ Ditulis *syai'un*

النَّوْءُ Ditulis *an-nau'u*

إِنَّ Ditulis *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Ditulis *Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn*

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Ditulis *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ditulis *Alhamdu lillāhirabbial-`ālamīn*

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ditulis *Ar-rahmānirrahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Ditulis *Allaāhu gafūrun rahīm*

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Ditulis *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

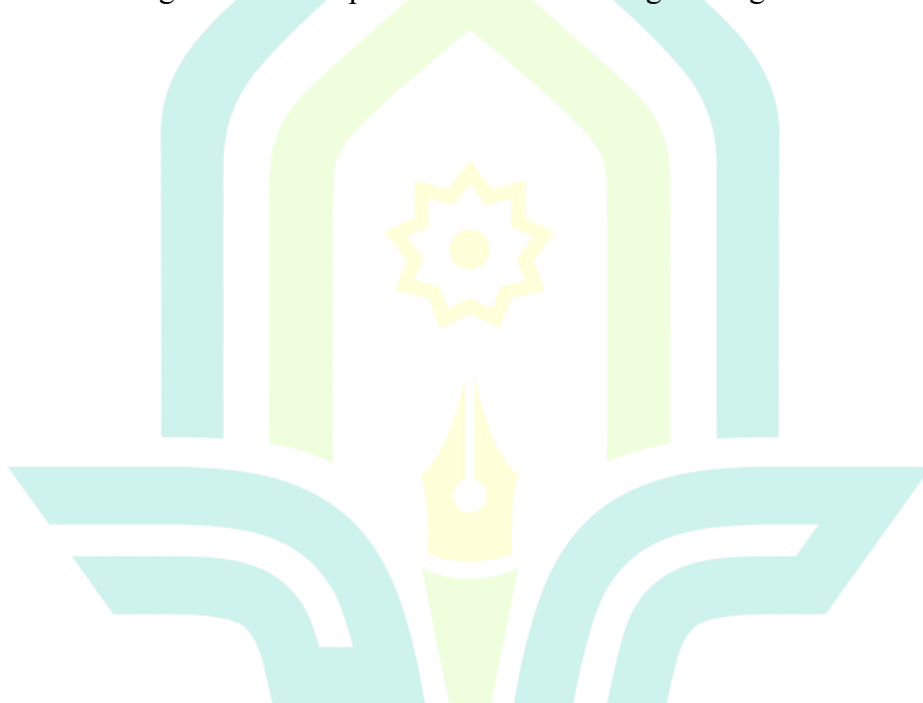
Alhamdulillahillobbil'alamin, ungkapan rasa syukur atas limpahan nikmat Allah SWT berupa hidayah, rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Resepsi Estetik Dalam Surat al-Qari’ah Pada Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Muhammad Muslih”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan uswatun hasanah kepada penulis dalam menjalankan kehidupan ini, semoga kita mendapat syafa’atnya di hari akhir.

Segala bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mempersembahkan skripsi ini serta menyampaikan ucapan terimakasih tiada tara kepada:

1. Almarhumah Ibu dan Almarhum Kakak tercinta, yang semasa hidupnya senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat kepada penulis. Meskipun Allah memanggil kalian di tengah perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhir ini, cinta dan kenangan kalian akan selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah.
2. Abah serta saudara-saudara penulis, Mukti, Amrina, dan Fahima, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, serta semangat yang tiada henti. Kehadiran kalian selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Widodo Hami, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah dengan sabar dan memberi banyak masukan yang bermanfaat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang selalu memberikan

semangat, perhatian, motivasi, serta dukungan kepada penulis dan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir.

6. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
7. Kepada teman-teman Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam setiap proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Semoga segala perjuangan, dukungan, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama menjadi kenangan yang indah serta mengantarkan kita pada kesuksesan masing-masing.

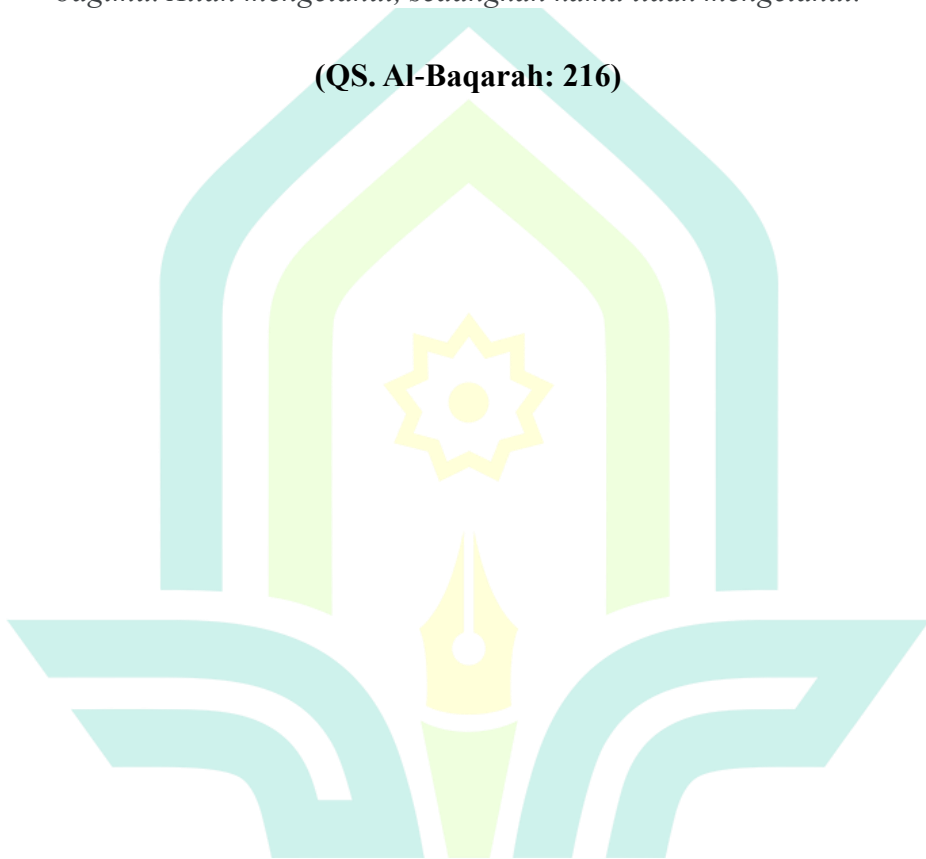


MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah: 216)



ABSTRAK

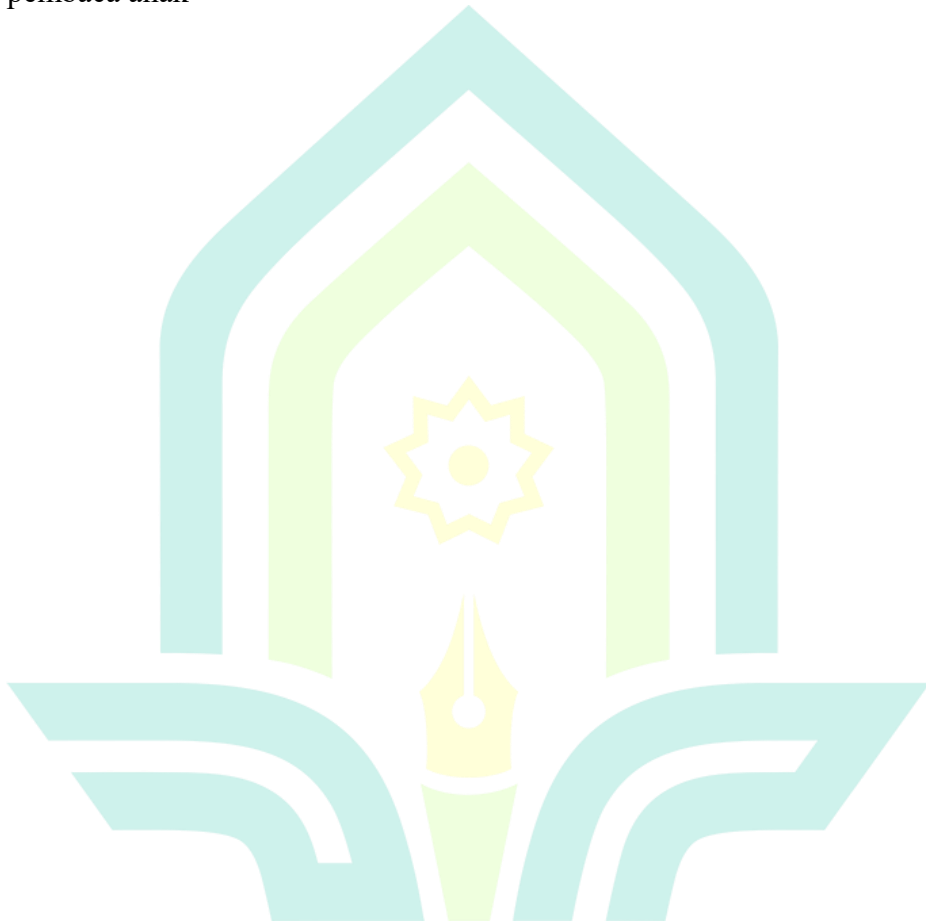
Nailufar, Zumzumi. 2026. “Resepsi Estetik Dalam Surat al-Qari’ah Pada Tafsir Juz ‘Amma For Kids Karya Muhammad Muslih”. Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Resepsi Estetik, Surat al-Qari’ah , Tafsir Juz ‘Amma For Kids, Muhammad Muslih, Ilustrasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya penyajian tafsir Al-Qur’an yang tidak hanya menggunakan teks, tetapi juga dipadukan dengan ilustrasi visual sebagai media penyampaian pesan kepada anak. Salah satu karya tersebut adalah Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih yang menyajikan penafsiran Surat Al-Qari'ah disertai ilustrasi dan halaman Mutiara Hikmah. Kehadiran ilustrasi tersebut menunjukkan adanya upaya menyampaikan kandungan Al-Qur’an melalui media visual yang disesuaikan dengan pembaca anak sehingga menarik untuk dikaji dalam perspektif resepsi estetik Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk resepsi estetik dalam Surat Al-Qari'ah pada Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih serta menganalisis ilustrasi dan penafsiran Surat Al-Qari'ah dalam membangun pemahaman anak tentang hari kiamat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer berupa Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode content analysis dengan teori resepsi estetik Al-Qur’an Ahmad Rafiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk resepsi estetik dalam Surat Al-Qari'ah diwujudkan melalui kreativitas artistik yang tampak pada ilustrasi pembuka surat, ilustrasi tafsir ayat 6, dan halaman Mutiara Hikmah. Kreativitas artistik tersebut terlihat melalui pemilihan karakter, ekspresi tokoh, penggunaan warna, komposisi gambar, serta penyajian visual yang komunikatif sehingga mampu

merepresentasikan kandungan Surat Al-Qari'ah. Selain itu, ilustrasi dan penafsiran dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids secara bersama-sama membangun pemahaman anak tentang hari kiamat. Penafsiran memberikan penjelasan mengenai makna ayat berdasarkan kandungan Al-Qur'an, sedangkan ilustrasi membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca anak



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap berlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas KH. Abdurrahman Wahid. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa ridho-Nya dengan perantara bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa termakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Widodo Hami, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
5. Segenap dosen yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta seluruh pegawai tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu selama proses belajar dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Abah Achmad Malawi dan Almarhumah Ibu Aisyah, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan tahun 2019 Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta semua pihak yang berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua

pihak yang memerlukan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Menyatakan

Zum Zumi Nailufar

NIM. 3119089



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Resepsi Al-Qur'an	20
B. Surat Al-Qari'ah	25
C. Tafsir Juz 'Amma For Kids.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM DAN RESEPSI ESTETIK DALAM SURAT AL-QARI'AH PADA TAFSIR JUZ AMMA FOR KIDS KARYA MUHAMMAD MUSLIH.....	32
A. Gambaran Umum Tafsir Juz Amma for Kids Karya Muhammad muslih.....	32
B. Resepsi Estetik Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Muhammad Muslih.....	35
BAB IV ANALISIS RESEPSI ESTETIK DALAM SURAT AL-QARI'AH PADA JUZ 'AMMA FOR KIDS KARYA MUHAMMAD MUSLIH.....	44
A. Analisis Bentuk Resepsi Estetik Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids	44

B. Analisis Ilustrasi Dan Penafsiran Surat al-Qari’ah Dalam Membangun Pemahaman Anak	52
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu penafsiran merupakan salah satu hal penting dalam keilmuan al-Qur'an sebagai Upaya mengkaji al-Qur'an . Kata tafsir terambil dari Bahasa Arab "*fassara-yufassiru-tafsiiran*" yang bermakna keterangan atau uraian.¹ Pada dasarnya ilmu tafsir atau penafsiran menjelaskan dan menerangkan makna yang terkandung pada ayat-ayat di dalam al-Qur'an. Secara karakteristik, penafsiran bersifat dinamis. Hal ini berbeda dengan sifat teks al-Qur'an yang bersifat statis, sedangkan penafsiran atas al-Qur'an terus berubah dan tidak tetap. Sifat kedinamisan inilah yang membuat ilmu ini terus mengalami pembaharuan dari masa ke masa mengikuti waktu dan ruang sosial budaya, sehingga penting untuk terus menerus melakukan pengkajian terhadap al-Qur'an .

Pengkajian al-Qur'an lewat penafsirannya juga diartikan sebagai suatu proses interpretasi yang tidak mengenal titik henti. Fazlur Rahman dan Syahrur memiliki pendapat yang sama bahwa al-Qur'an adalah kitab yang relevan di setiap ruang dan waktu dengan pembacaan yang kreatif dan produktif sehingga al-Qur'an mampu menjadi solusi bagi pemecahan masalah sosial-keagamaan umat.² Didalam buku Abdul Mustaqim berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* mengatakan bahwa penafsiran harus selalu terbuka untuk dikritisi, maka kebenaran sebuah penafsiran tidak perlu untuk disakralkan.³ Hal ini menguatkan bahwa kajian al-Qur'an lewat

¹ Rohison Anwar, *'Ulum al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 209.

² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2011), hlm. 91.

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 9.

penafsirannya akan selalu melihat pada konteks ruang dan waktu.

Berbeda dengan saat era penafsiran al-Qur'an tekstual yang hadir dengan menggunakan teks tulisan dalam penafsirannya, saat ini era modernisasi menuntut setiap elemen kehidupan termasuk pendidikan, untuk menghadirkan diri dengan segala kematangannya, yang kematangan itu sendiri didapatkan dengan menerapkan pendidikan sejak usia dini. Usia dini (3-8 tahun) merupakan usia perkembangan efektif yang pertumbuhan kecerdasannya mencapai 80%.⁴ Untuk menumbuhkan individu yang seimbang dan harmonis, kita perlu mulai membina karakter mereka sejak usia dini. Proses ini akan berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Begitu juga untuk membangun karakter Qur'ani dalam diri seseorang maka kiranya lebih baik jika tidak hanya mengajarkan, akan tetapi ikut serta melibatkan anak-anak secara aktif di dalamnya. Selain sebagai penerima pesan, anak-anak juga secara aktif berpartisipasi dalam mengkonstruksi pemahaman yang lebih personal dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, para mufasir perlu menciptakan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan al-Qur'an secara mendalam.

Dalam upaya mengembangkan metode tafsir yang sesuai dengan usia anak, para mufassir terus melakukan pembaharuan terhadap kajian tafsir al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mengakomodasi perkembangan kognitif anak dalam memahami al-Qur'an. Salah satu karya tafsir yang dilahirkan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak ini adalah *Tafsir Juz 'Amma for Kids* milik Muhamad Muslih.⁵ Tafsir ini merupakan sebuah terobosan baru yang memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami al-Qur'an. Karya ini menunjukkan semangat inovasi para pemikir Islam dalam

⁴ Hajar Pamadhi, *Pendidikan Seni: Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 155.

⁵ Muhammad Muslih, *Tafsir Juz 'Amma for Kids*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011).

merespons tantangan zaman. Inovasi yang paling menonjol pada karya ini adalah penggunaan ilustrasi sebagai media visual untuk memperkaya pemahaman pembaca terhadap tafsir yang disajikan dalam bahasa yang lugas.⁶ Penggunaan ilustrasi dalam karya ini juga didorong oleh pemahaman bahwa seni visual berperan sangat krusial dalam merangsang perkembangan kognitif anak, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep keagamaan.⁷ Ilustrasi dalam karya ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memperjelas makna tafsir, namun juga memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga mampu membangkitkan minat baca pembaca khususnya anak-anak.

Selain itu, dengan penggunaan ilustrasi umumnya akan memberikan bantuan dalam pemahaman, menstimulasi imajinasi, memperkaya pengalaman membaca, meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi, memperluas kosakata, serta memperkuat ikatan emosional.⁸ Perhatian anak-anak juga lebih mudah terfokus pada tampilan visual yang menarik, seperti warna-warni, gambar yang hidup, dan diagram yang jelas. Sehingga dengan hadirnya tafsir bergambar ini, anak-anak cenderung lebih tertarik pada materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Jadi tidak heran, apabila anak-anak akan lebih suka membaca dibandingkan dengan mendengarkan.

Keberadaan ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* ini memudahkan anak-anak dalam memahami maksud setiap tulisan melalui objek yang dilihat, sebab melalui objek visual tersebut anak dapat membangun imajinasi untuk memahami suatu makna. Sebagaimana ungkapan yang menyebutkan bahwa *picture tells thousand words* (gambar menyampaikan seribu kata). Ilustrasi seringkali lebih ekspresif dan komunikatif

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak: Pengantar Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 90.

⁷ Hajar Pamadhi, *Pendidikan Seni: Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 156.

⁸ Lalita Gilang, Dkk, *Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Edisi VII, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 163.

dibandingkan dengan teks dalam menyampaikan suatu makna.⁹ Dengan adanya ilustrasi, pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan dapat tersampaikan dengan lebih baik dan lebih cepat.

Berangkat dari uraian di atas, produk penafsiran yang dikhususkan untuk anak-anak agaknya perlu disampaikan dengan kehati-hatian, ketelitian serta penggunaan kosakata yang sesuai dan ringan. Hal ini diperlukan, mengingat anak-anak mudah menerima informasi konkrit namun kesulitan dalam berpikir secara kontekstual terhadap informasi yang disampaikan. Seperti dalam surat al-Qari'ah mengenai penafsiran hari kiamat, yang didalamnya dijelaskan bagaimana hari kiamat itu akan terjadi. Dari mulai situasi dan kondisi hari kiamat akan terjadi sampai berbicara tentang *hisab* terhadap setiap tindakan manusia dan ganjaran atau siksaan yang akan diterima sebagai imbalan.¹⁰

Surat al-Qari'ah merupakan penggambaran dari hari kiamat yang begitu dahsyat sehingga tidak ada peristiwa atau kejadian lain yang dapat menjadi analogi yang tepat, perlu disampaikan secara ringan dan mudah kepada anak-anak agar dapat diterima lewat akal pikirnya yang belum konkrit dalam berfikir. Selain itu, percaya terhadap hari akhir merupakan salah satu pondasi iman yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia muda. Ayat-ayat surat al-Qari'ah didalamnya juga mengandung pelajaran moral dan spiritual yang mendalam tentang bagaimana konsekuensi dari perbuatan manusia di dunia dan bagaimana hal tersebut akan berdampak pada kehidupan di akhirat selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa kajian mengenai tafsir bergambar untuk anak, baik yang mengkaji karya Muhammad Muslih maupun karya penulis lainnya, pada umumnya masih berfokus pada tema-tema sosial, nilai-nilai

⁹ Mujiyono, *Kreativitas Penciptaan dan Penafsiran Simbolik Ilustrasi Editorial Harian Kompas*, Imajinasi: Jurnal Seni 13, no. 1, 2019.

¹⁰ Abdul Qasim dkk., *Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsir Al-Qur'an*, Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3, no. 2 (2018).

pendidikan, serta metode penyampaian pesan keislaman melalui ilustrasi. Kajian yang secara khusus membahas resepsi estetik melalui relasi antara ilustrasi dan penafsiran pada ayat-ayat bertema eskatologis, khususnya Surat al-Qari'ah yang membahas peristiwa hari kiamat, masih belum banyak ditemukan. Padahal, tema hari kiamat memiliki karakteristik yang berbeda karena memuat gambaran peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga memerlukan penyajian visual yang mampu membantu anak memahami makna ayat sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis memandang bahwa penelitian mengenai resepsi estetik dalam Surat al-Qari'ah pada Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih penting untuk dilakukan sebagai upaya mengisi kekosongan kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Di antara beragam karya tafsir al-Qur'an untuk anak yang beredar, terdapat beberapa penulis yang karyanya diakui memiliki kualitas dan kredibilitas yang tinggi. Satu diantara nama yang paling sering disebut ketika membahas bidang ini adalah Muhammad Muslih, yang telah banyak menerbitkan serial buku tafsir al-Qur'an untuk anak-anak bergambar yang diterbitkan dalam bentuk 5 jilid, yang setiap jilidnya terdiri 8-10 surat al-Qur'an.¹¹ Karya Muhammad Muslih dipilih sebagai objek penelitian karena menyajikan penafsiran yang memadukan bahasa sederhana dengan ilustrasi visual sehingga sesuai dengan karakteristik pembaca anak. Karakteristik tersebut menjadikan Tafsir Juz 'Amma for Kids menarik untuk dikaji melalui perspektif resepsi estetik. Munculnya kekhawatiran akan dalam penyampaian tafsir hari kiamat kepada anak-anak inilah yang melatar belakangi penulis membahas tentang **“RESEPSI ESTETIK DALAM SURAT**

¹¹ Muhammad Muslih, *Tafsir Juz 'Amma for Kids*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011).

AL-QARI’AH PADA TAFSIR *JUZ ‘AMMA FOR KIDS* KARYA MUHAMMAD MUSLIH”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk resepsi estetik terhadap ilustrasi surat al-Qari’ah dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih?
2. Bagaimana ilustrasi dan penafsiran surat al-Qari’ah dalam membangun pemahaman anak tentang hari kiamat pada Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk resepsi estetik terhadap ilustrasi surat al-Qari’ah dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih
2. Untuk menganalisis ilustrasi dan penafsiran surat Al-Qari’ah dalam membangun pemahaman anak tentang hari kiamat pada Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Muhammad Muslih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan keragaman khazanah keilmuan dengan mengangkat tema yang belum banyak dibahas, yakni mengkaji kitab tafsir yang ditunjukkan khusus kepada anak-anak sebagai konsumen utama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pemaknaan tafsir surat al-Qari’ah yang disajikan dengan metode ilustrasi oleh Muhammad Muslih kepada anak-anak sehingga dapat dengan mudah memahami pesan yang terkandung dalam al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan terkait ilustrasi penafsiran hari akhir dalam surat al-Qari’ah pada *Tafsir Juz ‘Amma for Kids*.

- b. Untuk pembaca, diharapkan dapat memperoleh ilmu dan pemahaman yang jelas serta mudah diterima terkait ilustrasi penafsiran hari akhir dalam surat al-Qari'ah di *Tafsir Juz 'Amma for Kids*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Resepsi Al-Qur'an

Resepsi al-Qur'an ialah cara manusia merespon serta berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Baik dari menginterpretasikan makna literal kata-katanya, merespons ajarannya, hingga memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari resepsi ini akan mewujudkan beranekaragam pemahaman.¹² Adanya perbedaan tersebut dikarenakan kejadian yang sedang berlangsung dan kebutuhan pada masa lampau yang tidak sama dengan masa sekarang. Satu diantara beberapa keadaan resepsi al-Qur'an yang secara jelas menunjukkan seperti apa yang dahulu tidak krusial menjadi hal yang krusial dimasa ini ialah objek atau konsumen dari tafsir al-Qur'an yang terdiri dari individu dengan latar belakang dan usia yang beranekaragam.

Resepsi dalam al-Qur'an terbagi kedalam tiga bentuk; yaitu rersepsi hermeneutis (eksegesis), resepsi estetis, dan resepsi fungsional.¹³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan resepsi estetik dalam pembahasannya. Resepsi estetis merupakan bagaimana pembaca atau pendengar merespon keindahan dan keharmonisan yang terdapat dalam teks al-Qur'an.¹⁴ Hal

¹² Ahmad Rafiq, *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 74.

¹³ Ahmad Rafiq, *Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 5, No. 1, Januari 2014, hlm. 3.

¹⁴ Ahmad Baidowi, *Resepsi Estetis al-Qur'an*, Esensia, VIII, Januari 2007, hlm. 19.

ini melibatkan lebih dari sekedar memahami makna literal, tetapi juga merasakan dampak emosional, intelektual, dan spiritual dari keindahan bahasa, struktur, dan pesan-pesan yang disampaikan. Pemahaman estetika atas al-Qur'an termanifestasikan dalam berbagai ragam karya seni dan budaya. Dalam hal ini, al-Qur'an ditempatkan sebagai teks yang memiliki nilai estetika tinggi dan diapresiasi dari segi keindahannya.

b. Tafsir Juz Amma for Kids

Tafsir Juz 'Amma for Kids merupakan salah satu karya tafsir al-Qur'an yang muncul dengan sesuatu yang berbeda dengan tafsir al-Qur'an yang telah ada sebelumnya. Sesuatu yang berbeda tersebut ialah penggunaan ilustrasi yang sangat kreatif dan inovatif dengan menyesuaikan dimensi anak-anak.

Ilustrasi dalam karya ini tidak hanya berfungsi sebagai visualisasi dari tafsir al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca pembaca, sebab Ilustrasi menjadi jembatan bagi seniman dan penikmat untuk berbagi emosi dan pengalaman melalui keindahan visual.

Ilustrasi menjadi satu diantara beberapa bentuk komunikasi grafis yang merupakan gambaran interpretatif dengan menggunakan simbol-simbol guna menyampaikan pesan secara ringkas dan mudah dipahami.¹⁵ Gambar yang ditampilkan oleh ilustrasi tersebut merupakan esensi pesan yang harus disampaikan. Dalam dunia pendidikan ilustrasi bertugas sebagai alat penjelas materi, yakni sebagai media pencipta emosi yang lebih dalam memahami materi. Secara edukatif, ilustrasi dalam dunia anak-anak menjadi alat berkomunikasi dan berekspresi yang utuh sesuai dengan dunianya. Selain itu, dengan ilustrasi

¹⁵ Lalita Gilang, Dkk, *Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Edisi VII, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 163.

anak-anak bisa belajar lebih dalam dan lebih lama mengingatnya. Gambar-gambar yang sesuai dengan dunia anak-anak dapat membantu mereka memahami dan mengingat pesan-pesan al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Tafsir Juz 'Amma for Kids* memilih cara yang tepat dalam upaya menyampaikan pemahaman kepada anak-anak, yang menjadi konsumen utama karya ini.

c. Pengertian Hari Kiamat

Seperti yang telah dideskripsikan dalam KBBI, hari akhir yakni hari di mana kehidupan dunia berakhir (segala sesuatu di dunia ini lenyap tanpa sisa) serta dimulainya kehidupan akhirat, ditandai dengan kebangkitan manusia dan kehancuran alam semesta.¹⁶

Dalam literatur bahasa Arab, kata “*al-Qari'ah*” sering muncul dalam konteks pembahasan tentang hari akhir. Kata Qari'ah sendiri diambil dari *lafadz* - قرع - يقرع yang memiliki makna memukul / mengetuk dengan keras.¹⁷ Kata al-Qari'ah juga dimakanai sebagai sesuatu yang keras mengetuk sehingga memekakkan telinga.¹⁸ Peristiwa tersebut menjadi salah satu tanda dimulai terjadinya hari akhir, mengingat suara yang menggelegar tersebut merupakan manifestasi dari kehancuran jagat raya yang begitu dahsyat sehingga melumpuhkan pendengaran, pikiran, dan hati manusia. Dengan demikian, salah satu sebutan untuk hari kiamat adalah al-Qari'ah, yang juga menjadi judul satu diantara beberapa surat dalam al-Qur'an.

Pemakaian kosakata al-Qari'ah mendeskripsikan rasa heran serta takut yang mencekam. Seolah-olah

¹⁶ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 696.

¹⁷ Ibn Manzur, *Lisān al- 'Arab*, (Beirut: Dār Ṣādir), قرع: مادة.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 754.

situasi pada saat tersebut digambarkan walau dalam bentuk sederhana, ada seseorang yang mengetuk pintu rumah dengan sangat keras, tidak seperti apa yang selama ini dikenal, sehingga yang didalam rumah bertanya sambil ketakutan, “*Siapa yang mengetuk itu?*”.¹⁹ Di samping menggunakan kosakata al-Qari’ah dalam penyebutan hari kiamat, al-Qur’an juga menggunakan kosakata *as-Sa’ah* yang memiliki makna jam. Istilah ini sering digunakan secara metaforis untuk menggambarkan waktu terjadinya hari kiamat yang tidak diketahui pasti. Disisi lain dalam syari’at, hari kiamat didefinisikan sebagai peristiwa besar dalam ajaran Islam yang menandai berakhirnya kehidupan dunia dan dimulainya kehidupan akhirat dengan ditandai tiupan sangkakala serta kebangkitan manusia dari kubur untuk menghadapi hari perhitungan amal.²⁰

2. Penelitian yang relevan

Tema yang penulis angkat terkait *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* yakni sesuatu hal yang relatif baru. Fakta hadirnya produk penafsiran yang disertai dengan ilustrai bergambar serta ditunjukkan khusus untuk anak-anak, lahir dari kebutuhan akan teknologi visual yang amat pesat di era modern ini. Kendati demikian, ditemukan pula beberapa karya yang secara garis besar membahas Tafsir bergambar untuk anak-anak.

Pertama, skripsi milik Ririn Arumdhani yang berjudul “Tafsir Juz ‘Amma for Kids (kajian atas tafsir dan ilustrasi Q.S. al-Alaq ayat 1-5)”. Penelitian tersebut membahas mengenai pemaknaan penafsiran dan pemaknaan sosiologi antropologi terhadap ilustrasi dalam *Tafsir Juz*

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 477.

²⁰ Al-Hakim, *Asyarah Yantaziruh al-‘Alam ‘inda al-Muslimin wa al-Yahud wa al-Nashara*, ter. Abd al-Hayyi al-Kattani dan Uqinu al-Taqi, *Kiamat: Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi*, (Jakarta: Gema Insani. Cet. I, 2006), hlm. 19.

'*Amma for Kids* karya Abdul Mustaqim.²¹ Penelitian ini berkesimpulan bahwa Tafsir Juz 'Amma for Kids mampu menampilkan dan mengkomunikasikan secara visual makna dari tafsir atas ayat-ayat al-Qur'an dengan menampilkan realita social yang berlatar belakang masyarakat Indonesia.²²

Hal tersebut menjadi fakta penting yang ditemukan dalam penelitian ini, bahwa tafsir visual mampu menjangkau masyarakat melalui pendekatan sosio-kultural yang menggambarkan produk tafsir dengan lebih nyata. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan susunan kerangka berpikir yang hampir serupa dengan skripsi milik Ririn Arumdhani ini, yang membedakannya terdapat pada judul kitab berikut penulis yang berbeda, serta tema pembahasan yang berbeda, yakni tafsir surat al-'Alaq dengan tafsir surat al-Qari'ah .

Karya selanjutnya adalah karya berbentuk skripsi milik Nafisatuz Zahro' dengan judul "Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)". Dalam penelitian tersebut bertujuan membahas mengenai pesan-pesan sosial yang terkandung dalam ilustrasi *Tafsir Juz 'Amma for Kids* dengan menggunakan kajian atas resepsi. Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa sebuah kongkretisasi dari resepsi yang dilakukan pengarangnya sebagai mufasir, yakni Abdul Mustaqim yang berkolaborasi dengan para ilustrator.²³

²¹ Abdul Mustaqim, *Tafsir Juz 'Amma for Kids*, (Semarang: Tiga Serangkai, 2015).

²² Ririn Arumdhani, *Tafsir Juz Amma for Kids (kajian atas tafsir dan ilustrasi Q.S. al-Alaq ayat 1-5)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: UIN Raden Mas Sahid Surakarta, 2020.

²³ Nafisatuz Zahro', *Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Walaupun meneliti seri kitab yang sama namun dengan penulis yang berbeda, pada skripsi ini juga ditemukan kesamaan dalam hal penganalisisan masalah yakni dengan menggunakan analisis kajian resepsi fungsional. Sedangkan dalam fokusnya skripsi karya Nafisatuz Zahro' dengan judul "Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)" pada surat al-Humazah dan at-Tin. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada surat al-Qari'ah.

Karya berbentuk skripsi lainnya merupakan tulisan dari Rukmanasari dengan judul "Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi terhadap Q.S. al-Qari'ah". Pada penelitian tersebut membahas mengenai hari akhir menurut dengan yang dijelaskan dalam al-Qur'an, khususnya pada surat al-Qari'ah. Pada skripsi tersebut Rukmanasari juga memakai pendekatan tafsir dan teologis dengan kajian *tahlili*.²⁴

Sama akan perbincangan mengenai hari akhir dalam al-Qur'an dengan mengambil surat al-Qari'ah, menjadikan skripsi karya Rukmanasari salah satu referensi yang digunakan oleh penulis. Namun dalam skripsi karya Rukmanasari tersebut berfokus pada konsepsi makna dari hari akhir dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif, sementara itu analisis terhadap ilustrasi atas penafsiran hari kiamat menjadi pusat perhatian dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Haiva Satriana Zahrah S, dkk dengan judul "Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko the Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial". Dalam artikel tersebut membahas mengenai kajian living Qur'an pada *content* Riko the Series

²⁴ Rukmanasari, *Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi terhadap Q.S. Al-Qari'ah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik: UIN Alauddin Makassar, 2013.

yang secara langsung menyajikan interkoneksi antara ayat suci dan kisah yang disampaikan. Selain itu, dalam artikel tersebut juga memuat penjelasan al-Qur'an yang ditampilkan dalam konten animasi *Riko the Series* serta mendeskripsikan resepsi al-Qur'an.²⁵

Meskipun sama-sama memakai teori resepsi al-Qur'an yang dikembangkan Ahmad Rafiq, akan tetapi ditemukan perbedaan dalam fokus yang diteliti. Artikel milik Haiva Satriana Zahrah, dkk berfokus pada *content* animasi *Riko the Series* yang ada di Youtube, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada *Tafsir Juz 'Amma for Kids*.

Selanjutnya didapatkan skripsi milik Roidah Agustin yang berjudul "Tafsir Surat Al-Kafirun Dalam Buku Tafsir al-Qur'an Bergambar Karya Afif Muhammad". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai tafsiran dari surat al-Kafirun dalam buku "Tafsir Al-Qur'an Bergambar karya Afif Muhammad". Selain itu, dalam penelitian tersebut membahas terkait toleransi dalam beragama sebagaimana tertera dalam surat al-Kafirun.²⁶

Meskipun berbeda dalam surat yang diteliti serta buku tafsir al-Qur'an yang digunakan, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Roidah Agustina memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian penulis. Selaras akan melakukan pengkajian terhadap ilustrasi pada tafsiran surat yang di teliti.

Dari keseluruhan karya diatas terkait penelitian yang relevan atas pembahasan resepsi yang berhasil penulis tinjau dari sisi konten kajiannya, penulis belum memperoleh

²⁵ Haiva Satriana Zahrah, *Resepsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube: Kajian Living Qur'an*, Journal of Islamic Discourses, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 101.

²⁶ Roidah Agustin, *Tafsir Surah Al-Kafirun Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Bergambar Karya Afif Muhammad*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: UIN Raden Mas Sahid Surakarta, 2023.

kajian resepsi yang menyentuh ranah ilustrasi (gambaran) atas penafsiran hari kiamat. Hal ini menjadikan penelitian tersebut menarik bagi penulis, mengingat surat al-Qari'ah (hari kiamat) merupakan satu diantara beberapa surat yang menggambarkan bagaimana terjadinya hari akhir. Sehingga perlunya kehati-hatian dalam penyampaiannya kepada anak-anak.

3. Kerangka Berfikir

Kebutuhan akan tafsir al-Qur'an di era modern saat ini rupanya tidak hanya dikalangan dewasa saja, pada realitanya anak-anak pun turut andil menjadi konsumen di dalamnya. Salah satu inovasi yang hadir di tengah-tengah kebutuhan tersebut adalah *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih. Tidak hanya menawarkan penafsiran yang berbentuk tulisan teks, akan tetapi *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih juga menghadirkan sebuah warna baru dalam dunia tafsir berupa ilustrasi.

Dengan hadirnya *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih ini memberikan kemudahan untuk anak-anak dalam menangkap maksud setiap tulisan lewat objek yang dilihat, lantaran objek visual tersebut anak dapat membangun imajinasi dalam menangkap suatu makna. Ilustrasi menjadi satu diantara beberapa bentuk komunikasi grafis yang merupakan gambaran interpretatif dengan menggunakan simbol-simbol dalam menyampaikan pesan secara ringkas dan mudah dimengerti.²⁷

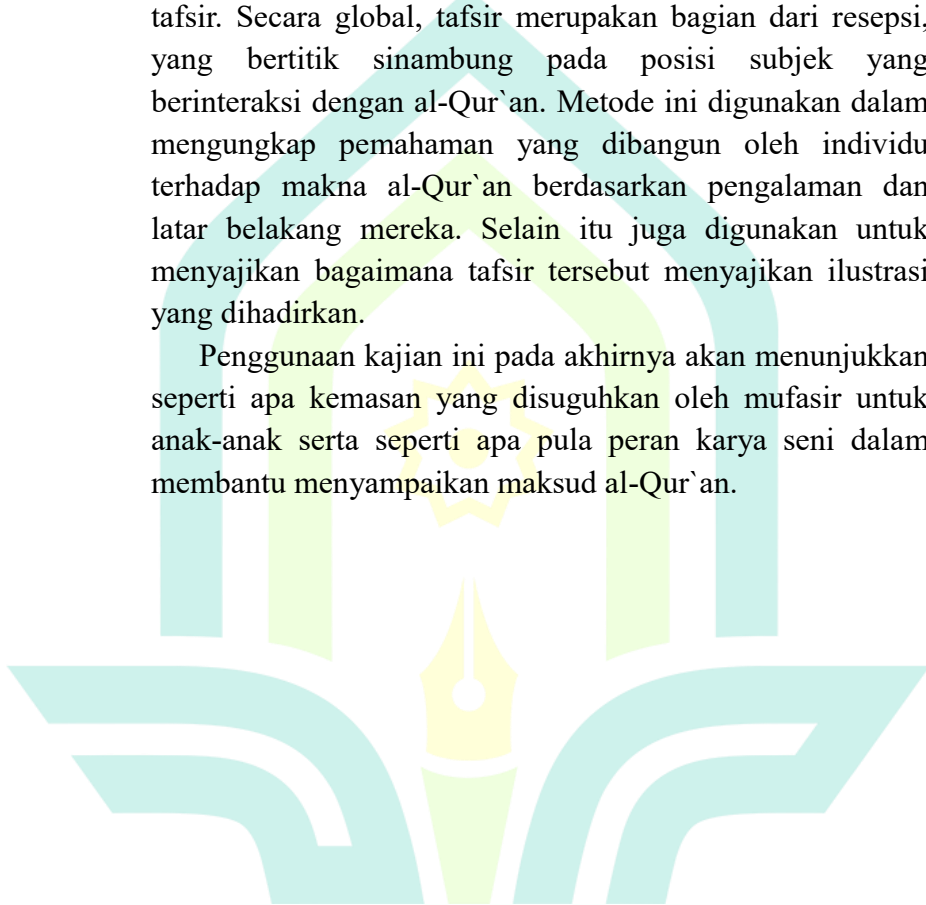
Berangkat dari uraian di atas, produk penafsiran yang hadir khusus untuk anak-anak agaknya perlu disampaikan dengan kehati-hatian, ketelitian juga penggunaan kosakata yang sesuai dan ringan. Hal ini diperlukan, mengingat anak-anak mudah menerima informasi konkrit, namun kesulitan dalam berpikir secara kontekstual pada informasi yang

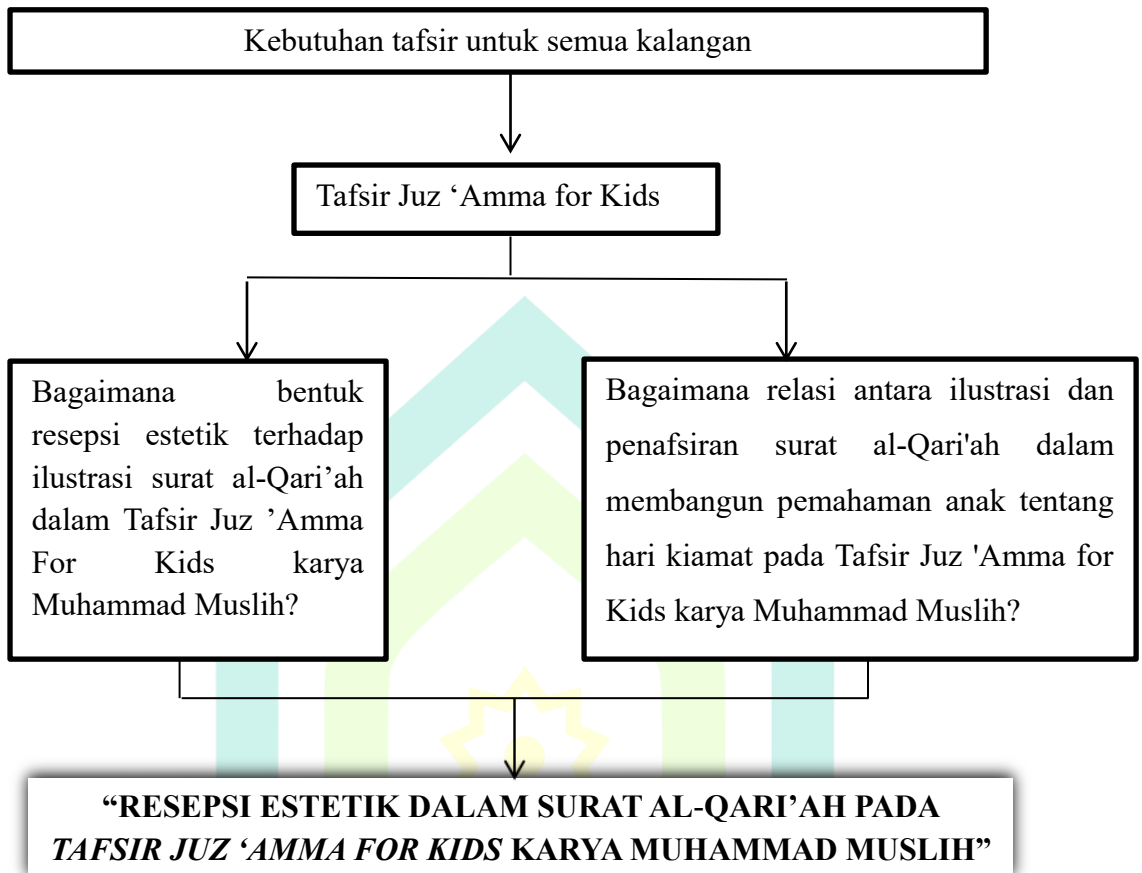
²⁷ Lalita Gilang, Dkk, *Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Edisi VII, Nomor 2, Oktober 2017, hlm.160."

disampaikan. Seperti dalam surat al-Qari'ah mengenai penafsiran hari kiamat, yang didalamnya dijelaskan bagaimana hari kiamat itu akan terjadi. Dari mulai situasi dan kondisi hari kiamat akan terjadi sampai bagaimana manusia menerima setiap ganjaran amal yang dilakukannya.

Penggunaan metode resepsi dalam penelitian ini dikarenakan metode ini mempunyai relasi langsung dengan tafsir. Secara global, tafsir merupakan bagian dari resepsi, yang bertitik sinambung pada posisi subjek yang berinteraksi dengan al-Qur'an. Metode ini digunakan dalam mengungkap pemahaman yang dibangun oleh individu terhadap makna al-Qur'an berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka. Selain itu juga digunakan untuk menyajikan bagaimana tafsir tersebut menyajikan ilustrasi yang dihadirkan.

Penggunaan kajian ini pada akhirnya akan menunjukkan seperti apa kemasan yang disuguhkan oleh mufasir untuk anak-anak serta seperti apa pula peran karya seni dalam membantu menyampaikan maksud al-Qur'an.





F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk kedalam penelitian kualitatif. Lebih detailnya penelitian ini berbasis *Library Research*, yakni penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna menjawab pertanyaan hipotesis. Mestika Zed mendefinisikan *Library Research* sebagai kegiatan mencari, membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi sebuah data yang diperoleh dari beragam literatur, mencakup buku, jurnal, artikel, dan

dokumen terkait.²⁸ Data pada penelitian ini dimaksudkan untuk diperoleh melalui karya-karya yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan tafsir al-Qur'an untuk anak-anak dengan tema terkait hari kiamat.

Pada penelitian ini, penulis berusaha memposisikan *Tafsir Juz 'Amma for Kids* sebagai wujud resepsi atas al-Qur'an, yakni berupa resepsi estetis. Resepsi estetis digunakan penulis untuk mengkaji secara mendalam terkait penjelasan visual berupa ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* milik Muhammad Muslih. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menekankan aspek deskriptif pada data-data yang dikumpulkan dengan menganalisa secara mendalam.²⁹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipisahkan kedalam dua golongan sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁰ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kitab *Tafsir Juz 'Amma for Kids* milik Muhammad Muslih, sedangkan sumber sekunder yang digunakan merupakan jurnal ilmiah, artikel, buku-buku, serta skripsi yang relevan dengan tema yang ada pada sumber primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan merupakan studi dokumentasi, dengan data yang diperoleh lewat penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

²⁹ Kaharuddin, *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, Jurnal Pendidikan: Equilibrium, Vol. IX, No.1, 2021, hlm.1.

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 7.

penelitian sebelumnya.³¹ Data-data yang dikumpulkan tersusun dari data-data primer dan sekunder. Data primer adalah objek material dalam penelitian ini, yaitu *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang membantu memberikan informasi dalam data-data yang penting untuk dihimpun sebagai objek dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis konten (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Teknik ini dipilih karena mampu mengkaji dan menafsirkan isi suatu dokumen atau teks secara sistematis sehingga dapat mengungkap makna, tema, pola, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Menurut Klaus Krippendorff, analisis konten merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi berdasarkan data serta konteks penggunaannya.³² Oleh karena itu, melalui teknik ini peneliti tidak hanya mengidentifikasi isi yang tampak (*manifest content*), tetapi juga menafsirkan makna yang tersirat (*latent content*) dalam teks maupun media yang menjadi objek penelitian.

Adapun penerapan analisis konten dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, identifikasi data. *Kedua*, klasifikasi data. *Ketiga*, analisis isi. Keempat interpretasi data. Selanjutnya, yang *kelima*, tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan.³³

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendukung gambaran secara menyeluruh terkait alur penelitian yang hendak penulis lakukan, maka diperlukan uraian singkat dari bab yang akan ditampilkan dalam penelitian

³¹ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 82.

³² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2013), hlm. 24.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

ini. Proses dari penelitian ini secara garis besar akan di jelaskan kedalam lima bab, dengan pembahasan yang saling berkaitan. Adapun ulasan pembahasan dari kelima bab tersebut akan di uraikan didalam paragraf berikut ini.

BAB I, memuat pendahuluan serta kerangka keseluruhan dari penelitian ini. Pada bab ini secara rinci berisi pembahasan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan penjelasan dengan komprehensif terkait landasan teori penelitian. Pada bab ini juga dicantumkan terkait dengan profil *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih serta kerangka teori mengenai resepsi al-Qur'an dan hari kiamat.

BAB III, berisikan gambaran umum dan resepsi estetik dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih. Gambaran umum meliputi biografi Muhammad Muslih, profil *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih, penafsiran surat al-Qari'ah dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*. Pada bab ini juga membahas hasil dari rumusan masalah di atas, yakni bagaimana bentuk resepsi al-Qur'an dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* dan bagaimana relasi antara ilustrasi dan penafsiran surat al-Qari'ah dalam membangun pemahaman anak tentang hari kiamat pada *Tafsir Juz 'Amma for Kids*.

BAB IV, berisikan hasil analisis atas rumusan masalah di atas, yakni bentuk resepsi al-Qur'an dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* dan resepsi atas tafsir dan ilustrasi dalam surat al-Qari'ah pada *Tafsir Juz 'Amma for Kids*.

BAB V, memuat penutup yang tersusun atas kesimpulan akhir dari penelitian serta ulasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi estetik dalam surat al-Qari'ah pada *tafsir ujz 'amma for kids* karya Muhammad Muslih, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk resepsi estetik dalam surat al-Qari'ah pada *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih diwujudkan melalui kreativitas artistik ilustrasi. Kreativitas artistik tersebut tampak pada ilustrasi pembuka surat al-Qari'ah, ilustrasi tafsir ayat 6, dan halaman Mutiara Hikmah. Kreativitas tersebut terlihat melalui pemilihan karakter, ekspresi tokoh, penggunaan warna, komposisi gambar, serta penyajian visual yang komunikatif sehingga mampu merepresentasikan kandungan surat al-Qari'ah tanpa menghilangkan substansi makna ayat. Dengan demikian, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga menjadi bentuk resepsi estetik al-Qur'an yang menghadirkan pesan-pesan al-Qur'an melalui media visual.

2. Ilustrasi dan penafsiran surat al-Qari'ah dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih bersama-sama membangun pemahaman anak tentang hari kiamat. Penafsiran memberikan penjelasan mengenai makna ayat berdasarkan kandungan al-Qur'an yang sejalan dengan penafsiran para mufasir seperti Ibn Katsir dan M. Quraish Shihab, sedangkan ilustrasi membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca anak. Hal tersebut tampak pada ilustrasi pembuka yang membantu menggambarkan dahsyatnya hari kiamat, ilustrasi ayat 6 yang memvisualisasikan kebahagiaan sebagai balasan bagi orang yang berat timbangan amalnya, serta halaman Mutiara Hikmah yang menyederhanakan pesan moral dari keseluruhan penafsiran. Oleh karena itu, ilustrasi dalam tafsir ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendukung proses pemahaman anak terhadap kandungan Surat al-Qari'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi penulis dan penerbit *Tafsir Juz 'Amma for Kids*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi mampu membantu penyampaian kandungan surat al-Qari'ah kepada pembaca. Namun demikian, dalam pengembangan karya selanjutnya dapat dipertimbangkan penyajian ilustrasi yang lebih konkret, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak. Selain itu, penyajian ilustrasi yang mengangkat nilai-nilai tauhid, mahabbah kepada Allah SWT., serta pembiasaan akhlak Islami juga dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pendidikan keimanan sejak usia dini. Dengan demikian, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga semakin efektif dalam mendukung pemahaman anak terhadap kandungan al-Qur'an.

2. Bagi para pendidik dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih bahan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penggunaan tafsir yang dilengkapi ilustrasi dapat membantu anak memahami kandungan ayat secara lebih mudah. Namun demikian, pendampingan dari orang tua maupun pendidik tetap diperlukan, terutama ketika menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti hari kiamat, agar pesan yang diterima anak menjadi lebih utuh.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada surat al-Qari'ah dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Muhammad Muslih. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji surat-surat lain, membandingkan beberapa tafsir anak, atau menggunakan pendekatan resepsi al-Qur'an maupun teori ilustrasi anak yang berbeda sehingga menghasilkan kajian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2023). Tafsir Surat Al-Kafirun Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Bergambar Karya Afif Muhammad. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: UIN Raden Mas Sahid Surakarta.
- Ahmad Rafiq. (2012). Islam, Tradisi dan Peradaban. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Ahmad Rafiq. (2021). The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis. no. 2.
- Ahmad Rafiq. (2004). Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi. Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis. Vol. 5.
- Alawiyah, Khofifah. (2024). Karakteristik Tafsir Indonesia untuk Anak-anak. Skripsi Fakultas Syaria'h: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Hakim, M. a. (2006). Asyarah Yantaziruh al-'Alam 'inda al-Muslimin wa al-Yahud wa al-Nashara, ter. Abd al-Hayyi al-Kattani dan Uqinu al-Taqi, Kiamat: Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi. Jakarta: Gema Insani. Cet. I.
- Amin, Muhammad. (2020). Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an: Pengantar Menuju Metode Living Qur'an. Jurnal Ilmu Agama. no. 2.
- Arumdhani, R. (2020). Tafsir Juz Amma for Kids (kajian atas tafsir dan ilustrasi Q.S. al-Alaq ayat 1-5). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: UIN Raden Mas Sahid Surakarta.
- Bahasa, K. P. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Baidowi, A. (2007). Resepsi Estetis al-Qur'an. Esensia, VIII, Januari.
- Barkah, Moch. (2019). Resepsi Fungsional al-Qur'an Sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi. Skripsi Jurusan Agama: UIN Walisongo.
- Faturohman, Rizal. (2020). The Aesthetic Reception of the Quran in Instagram: Variations, Factors, and Religious Commodification. Ulul Albab: Jurnal Studi Islam. no. 2.

- Haryono, D. (2010). Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Abid al-Jabiri, dalam Sahiron Syamsuddin, Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: Elsaq Press.
- <https://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/99/wajah-al-quran-hadis-dalam-bingkai-informatif-dan-performatif>. (diakses pada Senin 07 Oktober 2024, pukul 07.35)
- Ismawati, Esti. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Ibn Katsir. (1998). Tafsir al-Qur'an al-'Azim. Jilid 8. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kutha, Nyoman Ratna. (2010). Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Klaus Krippendorff. (2013). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. 3rd ed. California: SAGE Publications.
- Lalita, G. Dkk. (2017). "Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar". Jurnal Pendidikan Karakter. Edisi VII. No. 2. Oktober.
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. ed. revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lina, Atifah. (2021). Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain. Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung. Skripsi Jurusan Agama: Institut Ilmu al- Qur'an.
- Muslih, M. (2011). Tafsir Juz 'Amma for Kids. Solo: Tiga Serangkai.
- Mustaqim, A. (2015). Tafsir Juz 'Amma for Kids. Semarang: Tiga Serangkai.
- Najah, Hidayatun. (2019). Resepsi Al- Qur 'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajian Margoyoso Pati. Skripsi Jurusan Agama: UIN Walisongo.
- Nurun Nisaa Baihaqi. (2022). Resepsi Fungsional Al-Qur'an. NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. no. 1.
- Nurgiantoro, B. (2013). Sastra Anak: Pengantar Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pamadhi, H. (2012). Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak). Yogyakarta: UNY Press.
- RI, D. A. (2010). Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Lentera Abadi.
- Roja Akhmad. (2020). Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap. Jurnal Potret Pemikiran, Vol. 24. No. 2.
- Riyadi, Fahmi. (2014). Resepsi Umat Atas Al-Quran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Quran. HUNAF: Jurnal Studia Islamika. Vol. 11. No. 1.
- Rukmanasari. (2013). Hari Kiamat dalam Perpektif Al-Qur'an: Studi terhadap Q.S. al-Qari'ah . Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik: UIN Alauddin Makassar.
- Saifuddin. (2010). Hermeneutika Sufi (menembus makna dibalik kata). Yogyakarta: Elsaq Press.
- Saifunnuha, Mukhamad. (2012). Ragam Tafsir di Indonesia (Analisis Metodologis Tafsir Juz 'Amma for Kids Karya Muhammad Muslih dan Tafsir Da'awi Karya Atabik Luthfi).
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2007). Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati.
- Ulil Abshor. (2019). Resepsi al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. Qof: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 3. No. 1.
- Wahbah az-Zuhaili. (2009). Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj. Jilid 30. Damaskus: Dār al-Fikr,
- Zahrah, H. S.(2023). "Resepsi al-Qur'an Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube: Kajian Living Qur'an". Journal of Islamic Discourses. Vol. 6. No. 1.
- Zahro', N. (2014). Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: UIN Sunan Kalijaga.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.